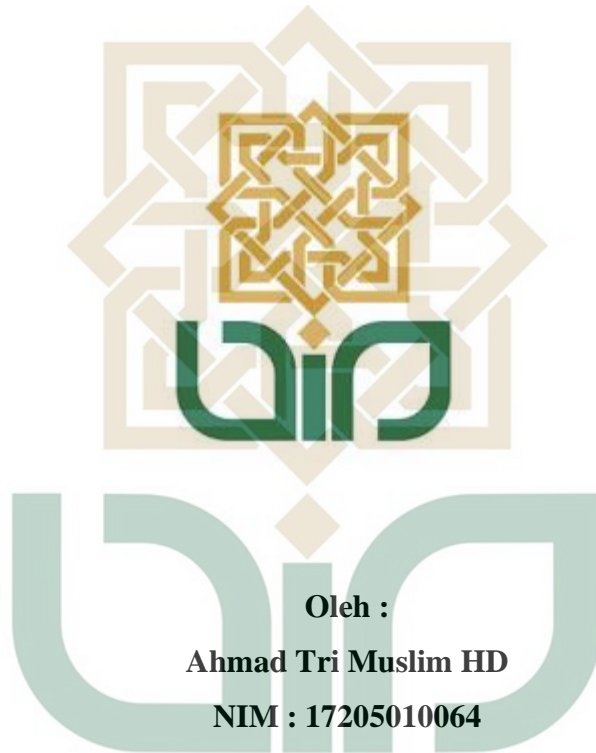


**EKSPLANASI HISTORIS KISAH-KISAH AL-QUR'AN DENGAN
PERJALANAN DAKWAH MUHAMMAD: STUDI PEMIKIRAN
M. ĀBID AL-JĀBIRĪ**



Oleh :
Ahmad Tri Muslim HD
NIM : 17205010064

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Akidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis**

**YOGYAKARTA
2019/2020**

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Tri Muslim HD
NIM : 17205010064
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



AHMAD TRI MUSLIM HD
NIM: 17205010064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Eksplanasi Historis Kisah-Kisah Al-Qur'an dengan Perjalanan Dakwah Muhammad: Studi Pemikiran Al-Jābirī

Yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Tri Muslim HD
NIM : 17205010064
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,

Pembimbing

Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.435/Un.02/DU/PP/05.3/02/2020

Tesis berjudul : EKSPANASI HISTORIS KISAH-KISAH AL QUR'AN DENGAN
PERJALANAN DAKWAH MUHAMMAD : STUDI PEMIKIRAN
M. ABID AL-JABIRI

yang disusun oleh :

Nama : AHMAD TRI MUSLIM HD, S.Ag
NIM : 17205010064
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam
Tanggal Ujian : 30 Januari 2020

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 14 Februari 2020

Dekan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Alif Kosyanoro, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196812081998031002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : EKSPANASI HISTORIS KISAH-KISAH AL QUR'AN
DENGAN PERJALANAN DAKWAH MUHAMMAD : STUDI
PEMIKIRAN M. ABID AL-JABIRI

Nama : AHMAD TRI MUSLIM HD, S.Ag
NIM : 17205010064
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. ()

Sekretaris : Dr. H. Waryono, M.Ag. ()

Anggota : Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal Kamis, 30 Januari 2020
Pukul : 10:00 s/d 11:30 WIB
Hasil/ Nilai : A/95 dengan IPK : 3,76
Predikat : Dengan Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ *Pujian**

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

***SEBAGAIMANA HAL-HAL BURUK TERJADI,
HAL-HAL BAIK JUGA TERJADI.
BERNAFASLAH!***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*KARYA SEDERHANA INI SAYA
PERSEMBAHKAN KEPADA PERSONA YANG
SEDERHANA, SAYA SENDIRI.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet

س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	dād	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
--------	---------	--------------

عَدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fatḥah	ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنَسَى	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt. berkat rahmat dan hidayahNya, sehingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabatnya dan para pengikut setianya.

Dalam rentang waktu enam bulan dengan berbagai dinamika, akhirnya tesis penulis yang berjudul *Eksplanasi Historis Kisah-Kisah al-Qur'an dengan Perjalanan dakwah Muhammad: Studi Pemikiran al-Jābirī* telah mencapai titik akhir dari perjalanan akademisnya.

Dengan terselesaikannya tesis ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah ikut berpartisipasi secara aktif maupun pasif dalam membantu proses penyelesaiannya. Oleh karena itu, penulis merasa sangat perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang membantu, baik yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan petunjuk maupun yang senantiasa memotivasi.

Ucapan terima kasih kepada Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kepada Prof. Dr. Sustrisno, M.Ag., Dr. Phil. Sahiron, M.A, Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku wakil Rektor I, II, dan III yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.

Kepada seluruh staf Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Secara khusus kepada dekan Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan dan Pemikiran Islam, Dr. Zuhri, M.Ag., dan Imam Iqbal, S.Fill., M.Si selaku ketua dan sekeretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Prof. Abd. Mustaqim, M.Ag., selaku pembimbing yang sedari awal memberi masukan dan kritikan terhadap celah penulisan tesis ini. Bersamaan dengan itu, terima kasih juga kepada penguji I dan II yang telah bersedia menguji tulisan sederhana ini, Dr. Waryono, M.Ag., dan Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.

Kepada keluarga penulis yang dalam perjalanan intelektual ini tidak sekali pun jeda memberi spirit psikologis dan moralitas. Kepada Ayah dan Ibu penulis, Harjuddin M.Si, dan Darmawati S.Pd, juga kepada saudara-saudara penulis, Dian Hadidarma, Arham Hadidarma, dan Nasyrah Hadidarma penulis ucapkan limpahan terima kasih, sekali lalu kesyukuran.

Kepada setiap individu yang tidak dapat dituliskan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih. Dalam banyak hal uluran tangan mereka selalu punya andil dalam penyelesaian tesis ini.

Pada kenyataannya, walaupun menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, pada dasarnya yang bertanggung jawab terhadap tulisan ini adalah penulis sendiri. Terakhir penulis harus sampaikan penghargaan kepada mereka yang membaca dan berkenan memberikan saran, kritik atau bahkan koreksi terhadap kekurangan dan kesalahan yang pasti masih terdapat dalam tesis ini. Semoga dengan saran dan kritik tersebut, tesis ini dapat diterima dikalangan pembaca yang lebih luas lagi di masa yang akan datang. Semoga karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 17 Februari 2020



Ahmad Tri Muslim HD

NIM: 17205010064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN TESIS	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritis	14
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II AL-JABIRI DAN NALAR TAFSIRNYA	
A. Biografi dan Latar Belakang Intelektual Al-Jābirī.....	20
B. Nalar Tafsir Al-Jābirī.....	24
1. Posisi Intelektual Al-Jābirī	25
2. Kritik Nalar Arab-Islam Al-Jābirī	29
3. Nala Tafsir Al-Jābirī	33
BAB III EKSPLANASI HISTORIS KISAH-KISAH AL-QUR'AN DENGAN PERJALANAN DAKWAH MUHAMMAD	
A. Konstruksi Kisah-Kisah Al-Qur'an Al-Jābirī	64
B. Argumentasi Teori-Teori Kisah Al-Jābirī.....	86

C. Klasifikasi Kisah-Kisah al-Qur'an Al-Jābirī.....	103
BAB IV TRANSFORMASI EKSPANASI HISTORIS KISAH-KISAH AL-QUR'AN DENGAN PERJALANAN DAKWAH MUHAMMAD	
A. Transformasi Metodologis	128
1. Metodologi Sejarah dan Keabsahannya.	128
2. Metodologi Tekstual dan Dimensi Moralitas.....	140
B. Transformasi Materi Interpretasi	144
1. Polemik <i>Isrā'īyyāt</i>	144
2. Interpretasi Ayat-Ayat Kisah	148
BAB V PENUTUP	
Kesimpulan	182
DAFTAR PUSTAKA	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAK

Studi kisah-kisah al-Qur'an dalam kesarjanaan al-Qur'an ditarik pada satu polemik berkenaan cara pandang terhadap ayat-ayat kisah. Penggunaan metodologi sejarah yang telah dipraktikkan oleh sarjana klasik, begitu juga kalangan orientalis, kemudian menerima sekian catatan tersendiri untuk membenahi cara pandang terhadap ayat-ayat kisah. Dalam konteks itu, pendekatan tekstual atas ayat-ayat kisah dianggap mampu menjawab sekian persoalan yang telah dimunculkan pendekatan sejarah. Misalnya problem keabsahan, atau riwayat *isrā'iliyyāt* setidaknya dapat diminimalisir dengan pendekatan tekstual. Namun demikian, cara kerja tekstual ternyata menghilangkan satu bagian dari cara kerja interpretasi al-Qur'an, yakni; upaya merelasikan wahyu, spesifik ayat-ayat kisah, dengan situasi dakwah Muhammad.

Upaya membaca kisah-kisah al-Qur'an dengan situasi historis dan dakwah Muhammad berangkat dari kaidah universal tafsir al-Qur'an bahwa ayat-ayat al-Qur'an sedari awal mencoba membangun relasi-relasi kesamaan ide dengan kondisi historis dan dakwah Muhammad, tidak terkecuali kisah-kisah al-Qur'an. Demikianlah penggunaan teori Al-Jābirī digunakan dalam riset ini untuk membaca relasi historis antara kisah-kisah al-Qur'an dengan rihlah dakwah Muhammad.

Berangkat dari problem akademis di atas, beberapa pertanyaan diajukan sebagai upaya sistematis studi ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain; 1. Bagaimana konstruksi eksplanasi kisah-kisah al-Qur'an dengan perjalanan dakwah Muhammad menurut Al-Jābirī? 2. Kenapa eksplanasi historis Al-Jābirī dapat menengahkan relasi antara kisah-kisah al-Qur'an dengan perjalanan dakwah Muhammad? 3. Bagaimana transformasi eksplanasi historis kisah-kisah al-Qur'an dengan perjalanan dakwah Muhammad?

Konstruksi metodologis kisah-kisah al-Qur'an oleh Al-Jābirī sendiri dibangun atas dasar kepentingan kisah yang dimaksudkan untuk tujuan dakwah Muhammad. Olehnya itu kisah-kisah al-Qur'an dianggap sebagai masal atas situasi dakwah Muhammad. Dari sini kemudian beberapa postulat lain lahir, seperti menghindari problem kebenaran materi kisah, riwayat *isrā'iliyyāt*, dan pembacaan kisah-kisah al-Qur'an dengan al-Qur'an kronologis.

Atas kausa bahwa kisah-kisah adalah masal, argumentasi lahir dengan dalih setiap kisah yang diceritakan al-Qur'an membentuk satu ketentuan universal, spesifik tentang kisah para nabi. Fenomena-fenonema yang dialami oleh nabi dan umat-umat terdahulu terulang kembali pada dakwah Muhammad. Berkenaan setiap nabi hadir untuk mendobrak sistem paganisme dan meluruskan sistem teologi, seorang nabi yang diutus dari kaumnya sendiri, kitab suci dengan bahasanya sendiri, hingga

pembangkangan yang dipengaruhi stratifikasi sosial, kecenderungan kognisi masyarakat, afeksi dan keimanan satu masyarakat tertentu.

Terakhir, transformasi dari eksplanasi historis kisah-kisah al-Qur'an dengan perjalanan dakwah Muhammad diklasifikasi menjadi dua bagian, yakni; *pertama*, transformasi metodologis berkenaan polemik pendekatan sejarah dan tekstual. Hadirnya eksplanasi historis dapat mengakomodir setiap persoalan metodologis di atas, sekali lalu menggunakan keduanya. *Kedua*, transformasi materi kisah-kisah al-Qur'an yang sedari awal ditumpuk dengan riwayat *isrā'īlyyāt* sekarang dapat diminimalisir dengan menjelaskan hubungan kisah-kisah al-Qur'an dengan perjalanan dakwah Muhammad.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diskursus kisah-kisah al-Qur'an merupakan anasir dari materi/teori interpretasi yang renggang terhadap perdebatan sarjana al-Qur'an. Kecenderungan pendekatan sejarah yang telah dipraktikkan oleh sarjana klasik maupun Orientalis mendapat sekian catatan tersendiri dari sarjana belakangan. Dalam situasi ini, pendekatan tekstual dianggap mampu mengisi sekian dan polemik pendekatan sejarah, khususnya berkenaan dengan keabsahan materi kisah-kisah al-Qur'an dan riwayat *isrā'iliyyāt*. Namun demikian, kecenderungan tekstual yang membatasi teks pada struktur gramatikal, maupun sintaksis, kemudian menarik nilai-nilai moralitas atau pendidikan, menghilangkan satu bagian dari cara kerja interpretasi, yakni; upaya membangun relasi kisah-kisah al-Qur'an dengan waktu dan tempat pertama kali diwahyukannya/situasi dakwah Muhammad.

Upaya membaca al-Qur'an dengan rihlah dakwah Muhammad disadari atas kausa bahwa ekspresi al-Qur'an dalam kontestasi budaya masyarakat Arab sebagai objek dan situasi dakwah signifikan dijumpai melalui resepsi dialektis antara teks dan masyarakat sebagai eksekutor kalam.¹ Masyarakat Arab pra al-Qur'an memang telah mengenal tulisan sebagai manifestasi wahyu pada kitab-kitab terdahulu yang hidup bersama mereka, seperti Injil dan Talmud.² Olehnya itu, lahirnya teks baru dalam konteks

¹Resepsi terhadap teks adalah pengejawantahan dari kesadaran intelektual. Ia muncul dari perenungan, interaksi, penerjemahan dan pemahaman subjek. Apa yang telah diterima oleh pembaca kemudian dilokalisir dan dikonkretkan dalam benak. Anggapan yang telah terkonstruksi tersebut membentuk semacam ruang penangkapan (*wahrnehmungsräum*) yang di dalamnya materi-materi tersebut menjadi kontur bagi dunia individu. Nur Khalis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Cet. I (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), h. 68-69.

²Hal ini didasarkan pada fakta historis bahwa terdapat tradisi-tradisi keagamaan yang tumbuh sebelum Islam di dunia Arab. Di Mekah sendiri, sebagian besar penduduknya merupakan kaum pagan.

kebudayaan Arab tidaklah dapat dikatakan baru bagi mereka. Persentuhan antara masyarakat di satu sisi dan wahyu di sisi lainnya adalah pola hubungan yang terjadi dengan penganut agama lain di sekitar mereka.

Ayat-ayat al-Qur'an yang difungsikan sebagai respon pada konteks ini berbarengan dengan usaha membangun relasi-relasi kesamaan ide dengan mengikuti sistem dan pola kepercayaan masyarakat Arab. Perihal ini misalnya akan sangat jelas dijumpai dengan memetakan tiga unsur objek keyakinan masyarakat pra Islam, kharisma figur, mediator dan pesan gaib.

Misalnya, penyair dan dukun diasosiasikan sebagai kharisma yang memiliki otoritas bicara pada ruang interaksi masyarakat Arab mencari inspirasi melalui "jin". Mereka meyakini bahwa jin dapat menangkap realitas alam gaib dari langit sehingga mereka mampu memberikan suatu informasi yang tidak ditangkap panca indra. Dari sini Nasr Hamid Abu Zaid mengasosiasikan kharisma figur tersebut adalah *kāhin* dan penyair, mediatornya adalah jin dan pesan gaibnya adalah informasi-informasi gaib.³

Analog dengan pola di atas, sistem pewahyuan yang dipraktikkan Muhammad memenuhi tiga syarat tradisi keyakinan masyarakat Arab. Muhammad merupakan wujud kharisma figur, Jibril sebagai sosok mediator, dan al-Qur'an sebagai pesan gaib yang di bawa Jibril. Tidak hanya pola umum ini, cara ekspresi al-Qur'an pun sering kali sama dengan metode epistemologi pengetahuan yang telah mereka ketahui. Misalnya, pola sastra yang ditunjukkan al-Qur'an di masa kehadirannya sebagai respon

Mereka menyembah dewa-dewa suku yang ditempatkan di sekitar dan dalam Ka'bah. Madinah sekalipun, mereka yang tidak mengikuti agama Yahudi sebagian besar adalah kaum pagan. Lihat Abdullah Saed, *Al-Qur'an an Introduction*. Terj. Sahiron Syamsuddin, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), .h 3-9.

³Nasr Hamid Abu Zaid, *Maḥmūm al-Nāṣ: Dirāsah fī Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Markaz al-Tsaqāfi al-'Arabī, 2000), h. 34.

keagungan syair dan format cerita-cerita al-Qur'an yang umumnya telah masyarakat adalah satu dari beberapa epistemologi komunikasi al-Qur'an dengan masyarakat Arab. Bahkan kisah-kisah yang tidak mereka jumpai dengan rujukan kitab-kitab terdahulu oleh Izzat Darwasah tidak memberi distingsi signifikan terhadap pola riwayat-riwayat yang telah mereka dengar.⁴

Hal ini adalah indikator bahwa wahyu membuka ruang interaksi dengan tradisi-tradisi sosial keagamaan masyarakat setempat, tidak terkecuali kisah-kisah al-Qur'an yang kadang kala ditafsirkan bebas dari ruang historis.⁵ Selain itu, gaya cerita al-Qur'an yang sering kali bersifat faktual adalah upaya al-Qur'an sendiri untuk membangun relasi-relasi kesamaan ide dengan masyarakat setempat.⁶ Haluan gerak ini oleh al-Qur'an untuk mengimbangi respon dan proses resepsi masyarakat terhadap wahyu yang dibawa oleh Muhammad sebagai wakil tuhan.

Kisah bahtera Nuh dalam Hūd 25-49 dan kisah Yūsuf dalam surah Yūsuf, keduanya pada kronologi al-Jabiri turun beriringan dengan masa pemusnahan syirik dan beberapa saat sebelum serombongan muslim hijrah ke Habasyah.⁷ Dua kisah ini secara umum

⁴Muhammad Izzat Darwasah, *al-Tafsīr al-Hadīs* (Kairo: Dār al-Ihyā al-Kutub al-'Arabiyyah, 1962), h. 162-178.

⁵Spesifik Aksin Wijaya mengklasifikasi hubungan relasional al-Qur'an dengan masyarakat Arab dalam dua bagian, yakni: relasi al-Qur'an dengan masyarakat pra al-Qur'an (respon al-Qur'an terhadap budaya masyarakat pra al-Qur'an, dan respon masyarakat terhadap al-Qur'an), dan relasi al-Qur'an dengan masyarakat era al-Qur'an. Selengkapnya di Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*, Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 97-109.

⁶Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwasah* (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), h. 93.

⁷Muhammad 'Abid al-Jābiri, *Fahm al-Qur'ān al-Hakīm: al-Tafsīr al-Wādiḥ Ḥasb Tartīb al-Nuzūl*, Vol. I (Beiru: Markaz Dirāsah al-Wahdah al-'Arabiyyah, 2010), h. 253-265. Dalam susunan kronologis versi Weil, Noldeke-Schwally, dan Blachere surah tersebut dikelompokkan turun pada fase Makkiah akhir. Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Ciputat: PT Pustaka Alvabet, 2013), h. 113.

menggambarkan tema yang sama, yakni eksodus dari satu tempat ke tempat yang lain (Nuh dengan bahteranya dan Yusuf beserta koloninya hijrah ke Mesir). Sehingga cerita ini akseptabel dengan kondisi nabi beserta sahabatnya yang secara terus menerus menerima *mental bullying* yang membutuhkan motivasi dan keberanian untuk bertindak, meninggalkan kampung halamannya. Akhir kisah yang bahagia dari dua cerita tersebut secara moral memberi efek psikologis, baik terhadap nabi maupun terhadap muslim awal yang hendak meninggalkan Mekah.⁸

Interpretasi kisah semacam ini adalah gambaran wahyu melakukan audiensi terhadap nabi dan pengikutnya. Secara gamblang, ia berbeda dengan interpretasi terhadap kisah-kisah al-Qur'an yang meletakkan kisah pada ruang lain dari relasi-relasi pewahyuan teks (kisah al-Qur'an) di masa didengarkan pertama kali. Pola-pola yang disebutkan terakhir ini cenderung melompati satu tahapan kemudian memberi signifikansi moralitas teks (kisah) dengan keadaan kontemporer. Di sisi lain, ia juga berbeda dengan pendekatan sejarah yang secara radikal mempertanyakan keabsahan materi kisah-kisah al-Qur'an, sekali lalu secara bebas memasukkan riwayat-riwayat *isrā'iliyyāt* tanpa saringan yang ketat.

Hal ini dimungkinkan terjadi karena kajian tentang kisah-kisah al-Qur'an dalam literatur ilmu al-Qur'an cenderung memberi titik tekan terhadap aspek moralitas/ibrah kisah yang secara terus menerus dapat diaplikasikan.⁹ Implikasinya, interpretasi

⁸Mu'ammarr Zayn Qadafy, *Sababun Nuzul dari Mikro hingga Makro: Sebuah Kajian Epistemologi* (Yogyakarta: IN AzNa Books, 2015), h. 212-213.

⁹Literatur-literatur yang terkait dengan kisah-kisah al-Qur'an, sebagaimana yang banyak dijumpai pada buku-buku ilmu al-Qur'an dan tafsir cenderung mengeksplanasikan kisah-kisah al-Qur'an sebagai wahyu tuhan yang lepas dari ruang historis. Para penyusun kitab biasanya memulai dengan pengertian kisah dalam al-Qur'an, macam-macamnya, relevansinya, dan tujuan-tujuan dari kisah tersebut. Sebagai contoh, rujuklah misalnya Mardan, *Al-Qur'an sebuah Pengantar* (Jakarta: Mazhab Ciputat, 2010), h. 243-287; Rusydie Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis: Teori dan Metodologi* (Yogyakarta: IRCiSod, 2015), 143-148; M Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat,*

semacam ini terus dikonsumsi sehingga elaborasi terhadap aspek historis al-Qur'an kurang mendapat ruang dalam khazanah keilmuan tafsir. Begitu pula pendekatan sejarah yang sedari awal dipraktikkan para sarjana klasik telah menjadi nalar tafsir atas ayat-ayat kisah. Implikasinya, para sarjana terjebak pada mitos dan alur cerita yang panjang hingga lupa membaca respon ayat-ayat kisah tersebut terhadap situasi dakwah Muhammad. Dari sini semestinya ide tentang moralitas baru dapat dimunculkan kembali.

Karel Steenbrink ketika mengawali *The Jesus Verse of The Qur'an* menyinggung dua indikator kealpaan dimensi historis ketika hendak menafsirkan ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an. Parameter pertama berangkat dari unsur normatifitas al-Qur'an yang secara langsung diterima Muhammad melalui Jibril sebagai mediator tuhan dan nabi, dan pola bahasa al-Qur'an yang eksplisit tidak menyinggung secara spesifik aspek historis dari kondisi yang mengitari wahyu. Dua indikator di atas oleh Karel adalah argumentasi yang digunakan sebagian orang untuk mengabaikan aspek sejarah ayat, spesifik ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an.¹⁰ Kendati demikian, pembacaan terhadap QS. Hūd [11]: 120 adalah dalih tersendiri untuk mengatakan bahwa wahyu/cerita-cerita tersebut adalah respon terhadap situasi dan kondisi nabi dan masyarakat Arab.¹¹

Selanjutnya, riset ini adalah ekuilibrium terhadap penelitian sebelumnya dan upaya untuk menyambung relasi-relasi wahyu dengan kehidupan nabi secara personal dan

Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Pahami dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an (Ciputat: Lentera Hati, 2013), h. 319-326.

¹⁰Karel Steenbrink, *The Jesus Verse of The Qur'an*, terj. Sahiron Syamsuddin & Fejriyan Yazdajird Iwanebel, *Nabi Isa dalam al-Qur'an* (Yogyakarta: Suka Press, 2015), h. 1-2.

¹¹وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقِّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ artinya: Dan semua kisah rasul-rasul kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman. Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2010), h. 235

masyarakat era al-Qur'an pertama kali diresepsi secara umum. Genre tafsir ini adalah eksplorasi historis sebagaimana telah diaplikasikan oleh al-Jabiri dalam *Fahm al-Qur'an* dan sebelumnya oleh Izzah Darwazah dalam *al-Tafsir al-Hadis*. Di kalangan orientalis Theoder Noldeke-Schwally, Weil, Blachere dan Richard Belt misalnya telah mengimplementasikan metode ini dengan memetakan dan memberi keterangan-keterangan tertentu terhadap ayat-ayat al-Qur'an secara kronologis.¹²

Jika eksplorasi historis sebagaimana yang disebutkan sebelumnya dalam tafsir *nuzuli* berbicara secara luas berkenaan segala kisah mengiringi dakwah Muhammad, eksplisit maupun implisit, studi ini melakukan batasan terhadap ayat-ayat kisah yang terang diceritakan al-Qur'an sebagai relasi-relasi dakwahnya sebagaimana yang dipraktikkan al-Jabiri dalam *Madkhal ila al-Qur'an al-Karim*. Konteks ini ditekankan untuk mengetengahkan dua kutub nalar tafsir terhadap ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari eksplikasi di atas dirumuskanlah beberapa persoalan pokok guna sistematisasi penelitian;

¹²Ada beberapa tipe inti penafsiran historis atas al-Qur'an. *Pertama*, Penafsiran historis yang menitikberatkan pada upaya untuk memahami pesan inti dari sebuah ayat. Pesan ini oleh beberapa sarjana ilmu al-Qur'an kontemporer diistilahkan dengan ragam terminologi, misalnya Fazlur Rahman menamainya dengan *ratio legis*, Nasr Hamid Abu Zaid dengan *al-maghza* (signifikansi), Muhammad Talbi dengan *al-maqasid*, dan hermeneutika kontekstualis yang diusung Abdullah Saeed guna mengaplikasikan pesan-pesan inti pada audiens kontemporer. Kedua, Model interpretasi historis yang menekankan pada aspek intertekstualitas. Pola ini digunakan sebagai upaya komparasi teks al-Qur'an dengan teks-teks yang telah ada sebelumnya. Di sarjana Barat adalah Angelika Neuwirth yang mengusung pembacaan pra kanonisasi dan resitasi terhadap pembacaan kitab-kitab suci sebelumnya untuk mengesampingkan tuduhan imitasi terhadap al-Qur'an. Terakhir adalah eksplorasi historis sebagaimana yang disebutkan di atas. Genre tafsir ini mencoba mengeskplor historisitas al-Qur'an dengan merelasikan hubungan kausal antara wahyu dan realitas masyarakat Arab. Prolog Sahiron Syamsuddin pada Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwasah*, h. 15.

1. Bagaimana konstruksi ekplanasi historis kisah-kisah al-Qur'an dengan perjalanan dakwah Muhammad dalam pandangan al-Jābirī?
2. Kenapa eksplanasi historis al-Jābirī dapat mengetengahkan relasi antara kisah-kisah al-Qur'an dengan perjalanan dakwah Muhammad?
3. Bagaimana transformasi ekplanasi historis kisah-kisah al-Qur'an dengan perjalanan dakwah Muhammad?

C. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini secara umum bertujuan mencari korelasi historis antara kisah-kisah yang diceritakan al-Qur'an dan masyarakat era al-Qur'an dengan menyodorkan pembacaan yang berbeda dari rujukan-rujukan literatur ilmu al-Qur'an konvensional. Rupa korelasi tersebut spesifik tentang respon cerita-cerita al-Qur'an terhadap kehidupan personal nabi dan sosial keagamaan masyarakat era al-Quran, dan bentuk eksplorasi historis dengan berdasar pada *dating* cerita-cerita al-Qur'an.

Secara praktis, studi tentang sejarah kisah al-Qur'an, berbarengan dengan kehidupan sosial masyarakat Arab ini diharapkan mampu menambah aset keilmuan dalam bidang al-Qur'an dan tafsir, spesifik tentang muatan cerita al-Qur'an. Selain itu, eksplanasi yang dimuat dalam penelitian secara teoritis bisa membuka wacana baru dalam menggali fenomena-fenomena sejarah di balik firman ilahi.

D. Kajian Pustaka

Kajian terhadap kisah-kisah yang dinarasikan al-Qur'an dalam relasi akademis telah dapat dijumpai dalam ragam perspektif. Klasifikasi dari pola penelitian tersebut secara umum dapat dikategorikan dalam dua sub besar, yakni *literary approach* dan *historical approach*. Meskipun beberapa sudah mulai mempertemukan antara teks dan pendekatan sejarah. Penelitian-penelitian yang secara spesifik mengaksentuasikan pada

teks dan moralitas kisah oleh penulis asosiasikan dalam beberapa literatur-literatur yang secara ringkas dijelaskan kemudian.

Di antara penelitian semisal ini sebagaimana yang diaktualisasikan oleh Syihabuddin Qalyubi dalam *Stilistika al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Kisah nabi Ibrahim yang ditampilkan sebanyak 186 kali dalam 25 surah diklasifikasikan oleh Syihabuddin sesuai susunan mushaf kemudian memberi analisis stilistika terhadap cerita-cerita tersebut. Setiap kisah tersebut ke mudian dikelompokkan sesuai dengan tema tertentu dan diberi eksplanasi stilistik, dengan tidak merelasikan antara penuturan kisah Ibrahim dengan pola susunan mushaf.¹³

Gaya selanjutnya adalah Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra dalam memahami kisah nabi Yūsuf dalam al-Qur'an oleh Hanik Mahliatussikah. Gagasan dasar untuk mengelaborasi dua disiplin keilmuan dalam menangkap makna kisah-kisah nabi Yusuf secara partikular adalah bahwa tidak ada kesempurnaan teori dan metodologi dalam memahami satu fenomena atau teks sekalipun. Olehnya itu dibutuhkan interaksi intensif antara satu disiplin keilmuan dengan ilmu lainnya guna memperkaya interpretasi atas kisah al-Qur'an. Hasilnya, teori psikoanalisa Freud menjadi paradigma untuk melihat psikologi tokoh dalam kisah nabi Yūsuf yang disinggung oleh al-Qur'an, sekaligus menjadi pijakan awal untuk menilai watak dan mental masyarakat waktu itu.¹⁴

Masih dalam bingkai *literary approach*, adalah M. Faisol yang meneliti tentang *Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi al-Qur'an*. Paradigma naratologi

¹³Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim* (Yogyakarta: LkiS, 2009).

¹⁴Hanik Mahliatussikah, "Analisis Kisah Nabi Yūsuf dalam Al-Qur'an melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra, *Arabi: Journal of Arabic Studies*, Vol. 1, No. 2 (2016), h. 76-89.

dalam pembacaan kisah-kisah al-Qur'an menghendaki pembacaan relasional antara rentetan awal, tengah dan akhir kisah. Muh. Faisol mengklasifikasi kisah nabi Musa dalam al-Qur'an dengan lima kejadian umum dan rentetan awal hingga akhir kisah. Dengan pola tersebut, hasil dari penelitiannya mengindikasikan adanya keteraturan struktur naratif nabi yang dibangun oleh peristiwa-peristiwa (yang terhubung secara kausal). Selain itu, akselerasi naratologi al-Qur'an yang diaplikasikan dalam memahami ayat-ayat kisah menyuratkan unsur kemukjizatan sastra al-Qur'an yang elemen-elemennya bekerja secara konsisten dan koheren satu sama lain.¹⁵

Pendekatan lain yang juga lazim digunakan meneleah makna ayat-ayat kisah adalah studi semiotika. Perangkat ini berangkat dari satu prakarsa bahwa al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai sistem tanda yang terbuka untuk dimaknai dengan aliran semiotis yang berbeda sekali pun. Al-Qur'an dalam banyak kesempatan menggunakan terminologi *wa min āyātih*, sekaligus oleh sarjana muslim diasosiasikan memiliki satuan-satuan dasar yang disebut ayat, surah, sampai huruf. Olehnya itu, al-Qur'an yang menggunakan modus bahasa menjadi lahan subur bagi kerja-kerja semiotika untuk menemukan makna bahasa dan totalitas sturuktur yang menghubungkan masing-masing unsur kebahasaan. Kajian semiotika dengan menggunakan objek al-Qur'an belakangan disebut dengan Semiotika al-Qur'an.

Ali Imron adalah satu dari sekian banyak sarjana yang menulis tentang semiotika al-Qur'an.¹⁶ Spesifik metode semiotika digunakan Ali Imron untuk melihat

¹⁵M. Faisol, "Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi al-Qur'an", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 2 (Maret 2017). Dalam tulisan yang berbeda, M. Faisol juga mengaplikasi metode naratologi pada objek Nabi Khidir dalam al-Qur'an; M. Faisol, "Struktur Naratif Cerita Nabi Khidir dalam al-Qur'an", *Adabiyyat*, Vol. 10 (Desember 2011).

¹⁶Ali Imron, *Semiotika al-Qur'an: Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf* (Yogyakarta: Teras, 2011).

tanda-tanda di balik kisah nabi Yusuf dalam al-Qur'an. Penelitian tersebut misalnya memetakan tujuh fragmen penting yang disebutkan al-Qur'an untuk menggambarkan keadaan Yusuf. Tujuh adegan tersebut adalah Yusuf bermimpi, Yusuf dibuang, dijual, pertemuan Yusuf dan Zulaikha, Yusuf dipenjara, Yusuf bebas dan menjadi bendahara, pertemuan kembali Yusuf dan keluarganya. Ketujuh kisah tersebut diulas dengan menggunakan gaya heuristik/linguistik (morfologi, sintaksis, maupun semantik), dan retroaktif/hermeneutik.

Selain Ali Imron, turut juga Muhammad Akrom dan Fathurrasyid dalam *Analisis Ketampanan Nabi Yusuf Perspektif Semiotika al-Qur'an* dan *Ratu Balqis dalam Narasi Semiotika al-Qur'an*. Akrom menggunakan semiotika Riffater dan menemukan dua ayat kisah yang implisit menegaskan ketampanan Yusuf, yakni QS. Yūsus [12]: 22 dan 31. Di balik kisah tersebut, Arkoum menandakan aspek moralitas, terlebih lagi normatifitas.¹⁷ Sedangkan pembacaan retroaktif terhadap kisah Ratu Balqis menyingkap anusir relasi kesetaraan antara laki-laki dan al-Qur'an. Penggalan ayat *waslamtu ma'a sulaimān* oleh Fathur digunakan untuk menyatakan aspek kemanusiaan, sekaligus *equaliy* di hadapan Tuhan.¹⁸

Setelah cara pandang semiotika, pola yang sedikit berbeda ditampilkan oleh Wardatun Nadhirah dalam *Narrative Criticism sebagai Metodologi Kajian Kisah al-Qur'an: Studi atas Kajian A.H. Johns*. Setelah munculnya wajah interpretasi kisah sebagai upaya memahami motivasi kisah bagi masyarakat kontemporer (yang dipilih sesuai dengan tema-tema kisah yang terdapat dalam al-Qur'an), tesis ini menawarkan

¹⁷Muhammad Akrom, "Analisis Ketampanan Nabi Yusuf Perspektif Semiotika al-Qur'an", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2014).

¹⁸Fathurrasyid, "Ratu Balqis dalam Narasi Semiotika al-Qur'an", *Palastren*, Vol. 6, No. 2 (Desember 2013).

metode baru memahami cerita al-Qur'an, yakni dengan *narrative criticism*. Bentuk pendekatan ini memberi fokus pada aspek teks sebagai pijakan utama memahami sebuah cerita. Olehnya itu, pemahaman holistik mengenai kisah hanya dapat diperoleh melalui analisis mendalam terhadap teks dengan tidak “bergantung” pada pengarang dan latar belakang kemunculan teks. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa teks merupakan dunia “sesungguhnya” yang diciptakan pengarang dengan mengajak pembaca hadir dalam dunia tersebut, sekaligus mengaksentuasikan bahwa kebenaran teks terdapat dalam teks itu sendiri.

Bentuk lain dari *literary approach* yang juga mewarnai studi atas kisah-kisah al-Qur'an adalah karya disertasi Walled F. S. Ahmed dalam *The Qur'anic Narratives Through the Lens of Intertextual Allusion: A Literary Approach*.¹⁹ Tawaran pendekatan ini digunakan untuk melihat interrelasi antara teks yang bergulandang dalam tatanan masyarakat ketika wahyu diturunkan. *Allusion* sendiri jika hendak diterjemahkan dalam bahasa Carmella Perri adalah upaya menyingkap makna baik yang disebutkan oleh teks (simpler- kompleks), tidak hanya *un-allusively* sampai imajinasi yang memungkinkan diketahui, tetapi juga melalui getaran suara (*echo*) yang disinggung oleh teks.

Pembatasan penelitian ini diklasifikasikan dalam tiga fragmen kisah dalam al-Qur'an, yakni cerita tentang nabi Yunus, kisah penciptaan manusia pertama berbarengan dengan dosa dan pengajaran Tuhan, dan kesenangan Sarah, istri Ibrahim. *The main goal* yang hendak dicapai dalam karya Walled adalah upaya untuk mengeksplorasi signifikansi *intertextual allusion* antara yang disebutkan oleh al-

¹⁹Walled F. S. Ahmed, “The Qur'anic Narratives Through the Lens of Intertextual Allusion: A Literary Approach”, *Disertasi* (2014).

Qur'an dan yang terdapat dalam dua kitab suci samawi sebelumnya, yakni kitab suci agama Kristen dan Yahudi.

Ada juga yang mencoba menelisik interpretasi ayat-ayat kisah dengan memberi perhatian pada aspek relasi antara narasi kisah dan elemen *balaga* dalam suatu cerita. Perihal ini ditulis dalam sebuah jurnal *The Relationship between Elements of Balagah an Narration in the Story of Moses*. Spesifik objek materi Musa difokuskan pada QS. al-Kahf [18]: 60-82. Lewat tulisan ini, peneliti hendak memberi gambaran lain bahwa selain variasi dan sistem bahasa yang digunakan al-Qur'an dalam menceritakan kisah satu atau beberapa orang, juga ditemukan bahwa melalui kesinambungan cerita dan gaya retorika al-Qur'an akan ditemukan interpretasi kisah al-Qur'an dengan nuansa sangat linguistik, sekaligus atensi kemukjizatan kalimat al-Qur'an.²⁰

Dalam banyak kesempatan juga akan ditemukan berbagai penelitian yang memberi titik kisah pada aspek edukasi. Karya-karya tersebut secara sederhana menggunakan pendekan naratologi, atau paling tidak menggunakan makna kebahasaan untuk mengambil sisi didik dari pola yang disebutkan al-Qur'an. Ada yang membahas secara umum *Nilai-Nilai Pendidikan melalui Kisah dalam al-Qur'an*, Susilawati,²¹ dan *The Role of The Qur'anic Stories and Parables in Islamic Education and Training* oleh Akbar Salehi.²² Ada juga yang memberi batasan terhadap objek materi sebagaimana yang ditulis Mohamad Zaenal Arifin *Pendidikan Moral dalam Kisah Yusuf AS*²³.

²⁰M. Anas, dkk. "The Relationship between Elements of Balagah an Narration in the Story of Moses", *GJAT*, Vol. 8 (Desember 2018).

²¹Susilawati, "Nilai-Nilai Pendidikan melalui Kisah al-Qur'an", *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 (2016).

²²Akbar Salehi, "The Role of the Qur'anic Stories and Parables in Islamic Education and Training", *Journal Islamic Studies and Culture*, Vol. 4, No. 1 (Juni 2016).

²³Mohamad Zaenal Arifin, "Pendidikan Moral dalam Kisah Yusuf AS", *Kordinat*, Vol. 15, No. 1 (April 2016).

Pendekatan hermeneutika juga ikut mewarnai diskursus kisah-kisah al-Qur'an. Entah dengan menggunakan penggunaan sastra secara ketat atau dengan menitik beratkan pada sejarah. Dadang Darmawan misalnya menulis tentang analisa hermeneutika kisah Yusuf dengan mengaplikasikan beberapa tokoh hermeneutik²⁴, penggunaan hermeneutika untuk menyelami makna di balik kisah Dzulqarnain oleh Rukimin,²⁵ atau sebuah disertasi yang ditulis Amer Latif *Qur'anic Narrative and Sufi' Hermeneutic: Rūmī's Interpretations of Pharaoh's Character*.²⁶

Berbeda dengan *literary approach* sebagai pendekatan ayat-ayat kisah, gaya sejarah tidak mendominasi studi kisah dalam al-Qur'an. Hal ini boleh jadi disebabkan hasil penelitian Abraham Geiger dalam *Judaism and Islam* yang secara normatif tidak berbarengan dengan pengetahuan dan keyakinan sarjana muslim.²⁷ Hasil *cultural borrowing* yang disebutkan Geiger disertai dengan bukti yang ditulis dalam karyanya bisa jadi menyurut penelitian dengan pola historis pada studi ayat-ayat kisah, meski telah dibantah bahwa kesamaan cerita dan pola yang sama antara satu kitab suci dengan yang lainnya menunjukkan keterhubungan antara satu sama lain (*cultural connection*).

Karya lainnya adalah *The Jesus Verse of the Qur'an*, ditulis oleh Karel Steenbrink. Tinjauan atas karya model interpretasi Karel Steenbrink secara teknis berbeda dengan dua model tulisan di atas. Kendati secara umum berangkat dari satu tema kisah dalam

²⁴Dadang Darmawan, "Analisa Kisah Yusuf dalam al-Qur'an dengan Pendekatan Hermeneutika", *Al-Bayan; Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1 (2016).

²⁵Rukimin, "Kisah Dzulqarnain dalam al-Qur'an Surah al-Kahfi: 83-101, *Profetika: Jurnal Studi Islam*, Vol. 15, No. 2 (Desember 2014).

²⁶Amer Latif, "Qur'anic Narrative and Sufi' Hermeneutic: Rūmī's Interpretations of Pharaoh's Character", *Disertasi* (2009).

²⁷Abraham Geiger, *Was hat Mohammed aus dem Judentum Aufgenommen*, terj. F.M Young, *Judaism and Islam* (Madras: the M.D.C.S.P.C.K Press, 1898).

al-Qur'an, Karel mencoba mengelaborasi susunan kisah-kisah nabi isa dalam al-Qur'an sesuai dengan tata letak mushaf. Model tersebut kemudian dieksplorasi sesuai dengan konteks kesejarahan. Sesekali bahkan mencoba menawarkan korelasi kisah al-Qur'an dengan konteks kenabian Muhammad secara personal.

Secara sistematis, model penafsirannya dimulai dengan telaah komprehensif tentang kisah-kisah nabi isa dalam al-Qur'an (yang disusunnya sesuai dengan metode mushafi), selanjutnya sekilas menerangkan kandungan masing-masing surah al-Qur'an yang sebagian ayatnya berbicara tentang nabi Isa, menjelaskan konteks historis pewahyuannya (Mekah atau Madinah), kemudian mengeksplor kisah tersebut berdasar konteks historis dan tekstualnya.

Setelah itu, kajian Nicolai Sinai dalam tulisannya *The Qur'an as Process*. Karya ini secara umum mengaksentuasikan ide dasar tentang al-Qur'an sebagai sebuah proses sejarah yang beriringan dengan dinamika kehidupan masyarakat Arab, sehingga interpretasi atas kajian al-Qur'an akan selalu berkembang dengan makna yang dinamis. Olehnya itu, di bagian awal tulisan misi yang hendak ditekankan oleh Sinai adalah apresiasi terhadap upaya Noldeke yang telah menyusun al-Qur'an secara kronologi dengan memaparkan teori sinkronik dan diakronik.

Di bagian selanjutnya, Sinai menuliskan perlunya eksplorasi historis terhadap kesejarahan al-Qur'an dengan berangkat dari kronologi turunnya ayat. Bentuk ini juga secara spesifik telah dilakukan oleh Aksin Wijaya ketika meneliti tafsir nuzuli Izzat Darwasah. Selanjutnya, eskplorasi historis tersebut diaplikasikan dengan mengeksplanasikan kisah nabi Ibrahim secara kronologi dalam dua surah (QS. al-Dzariyat [51] dan QS. al-Şaffat [37]) yang keduanya turun pada periode Mekah awal dan Mekah tengah berdasarkan susunan kronologis Noldeke. Namun demikian, kendati

analisis ini hendak menelisik aspek historis di mana al-Qur'an diterima pertama kali oleh Muhammad, akan tetapi sifat tekstualitas al-Qur'an melekat pada al-Qur'an itu sendiri, maka cara kerja teks tidak bisa dikesampingkan.

Dari beberapa literatur di atas, distingsi spesifik yang hendak diaplikasikan dalam riset ini adalah upaya untuk menyusun koneksitas antara wahyu dan perjalanan dakwah Muhammad. Olehnya itu eksplanasi historis sebagai kerangka metodologis digunakan untuk melihat hubungan kausa antara kedua fakta sejarah di atas, yakni wahyu yang turun di ruang historis dan sosok Muhammad dan lingkungan dakwahnya.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini meletakkan al-Qur'an (tidak terkecuali kisah-kisah al-Qur'an) sebagai bagian dari relasi-relasi historis yang hadir merespon berbagai persoalan yang dihadapi Muhammad sebagai penerima wahyu, pada saat yang sama merespon realitas di tengah dinamika sosial masyarakat Arab. Relasi-relasi ini bekerja secara dialektis, di satu sisi al-Qur'an memberi respon kepada penerima dan pola sosial-keagamaan masyarakat Arab, pada sisi yang lain penerimaan wahyu lewat berbagai medium melahirkan respon masyarakat terhadap al-Qur'an.²⁸

Implikasi teoritis yang lahir dari kesejarahan kisah-kisah dengan proses dakwah Muhammad adalah mempertemukan dua peristiwa yang secara beriringan mempunyai ikatan yang kuat, yakni wahyu yang turun dalam ruang historis dan situasi historis Muhammad dan kaumnya yang keduanya merupakan fakta sejarah. olehnya itu, penelitian ini menggunakan eksplanasi historis untuk melihat bagaimana kisah-kisah al-Qur'an dan perjalanan dakwah nabi bisa dijelaskan secara bersamaan.

²⁸Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*, 97.

Eksplanasi historis atau penjelasan sejarah sendiri berusaha membuat unit sejarah dapat dipahami secara menyeluruh dengan merelasikan dua atau beberapa fakta sejarah. Hal ini berbarengan dengan gagasan Wilhelm Dilthey tentang pentingnya menghadirkan interpretasi atas fakta-fakta yang secara independen bebas dari ruang tafsir. Olehnya itu, Kuntowijoyo menyusun enam kaidah khusus terkait penjelasan sejarah dengan meminjam beberapa teori historian. Di antara kaidah tersebut adalah;²⁹, 1. Regularity, yakni upaya untuk menjelaskan hubungan keajekan/kausal antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Kaidah ini dipinjam Kuntowijoyo dari Gardirne. 2. Generalisasi (G. Behan McCullagh), prinsip ini berasumsi bahwa penjelasan sejarah untuk menganalisa peristiwa-peristiwa masa silam untuk merumuskan sistem nilai dan kondisi umum dalam kurung waktu tertentu.³⁰ 3. Menggunakan infrensi statistik. Landasan pikir atas eksplanasi historis ini tidak selalu dapat diaplikasikan dalam kajian historis, khususnya pada penelitian kualitatif yang berkaitan dengan studi pemikiran dan kejiwaan manusia. Selanjutnya adalah pembagian waktu untuk membuat kualifikasi suatu rentang periode dengan periode lainnya. Yang terakhir adalah *narrative history* yang berdasarkan atas fakta dan kesadaran akan *multi-interpretable* sebuah sejarah.

Secara spesifik, teori yang digunakan untuk membaca kisah-kisah al-Qur'an sebagai bagian dari unit sejarah Muhammad adalah apa yang dikatakan al-Jabiri tentang kisah-kisah al-Qur'an. Penuturan ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an menurutnya tidak lain merupakan masal tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut dengan kondisi

²⁹Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 1-16.

³⁰Khoiriyah, *Metodologi Studi Islam: Suatu Konsep tentang Seluk Beluk Pemahaman Ajaran Islam, Studi Islam dan Isu-isu Kontemporer dalam Studi Islam*, (Sleman: Teras, 2013), h.92-93.

Muhammad.³¹ Hal ini sejalan dengan makna etimologis *masal* dalam bahasa Arab yang berarti serupa atau sama (*syibh* atau *syabīh*). Olehnya itu, penggambaran kisah-kisah al-Qur'an mempunyai relevansi, atau paling tidak serupa dengan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh Muhammad. Atas dasar inilah kemudian al-Jabiri mengatakan, tujuan dari kisah al-Qur'an bukan untuk kepentingan kisah itu sendiri, melainkan untuk tujuan dakwah Muhammad.

Disebabkan tujuan kisah-kisah al-Qur'an bertumpu pada kepentingan dakwah Muhammad, olehnya itu pembacaan atas kisah-kisah al-Qur'an mesti didasari atas sejarah dakwah Muhammad yang dapat dijumpai dalam literatur sirah, terlebih pada klasifikasi yang dilakukan oleh tafsir nuzuli. Hal ini misalnya dilakukan oleh al-Jabiri untuk menjaga relevansi historis antara ayat-ayat kisah dengan Muhammad. Implikasi dari pembacaan ini kemudian mengantar peneliti untuk melepaskan perdebatan kebenaran sejarah dari kisah-kisah yang diceritakan al-Qur'an.³² Perihal ini penting untuk ditekankan, disebabkan melalui gagasan al-Jabiri, poin penting yang hendak ditekankan adalah respon dan relevansi ayat-ayat kisah tersebut dengan perjalanan dakwah Muhammad.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif, yakni upaya referensial untuk mengumpulkan data berupa dokumentasi dan dianalisis dengan pendekatan tekstual historis. Selain itu juga disebut sebagai *library research*, sebab

³¹Muhammad Ābid al-Jābirī, *Madkhal ila al-Qur`ān al-Karīm, al-Juz`u al-Awwal, fi al-Ta`rīf bi al-Qur`ān*, (Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wahdah al-`Arabiyyah, 2006), h. 258.

³²Muhammad Abid al-Jabiri, *Madkhal ila al-Qur`ān al-Karīm, al-Juz`u al-Awwal, fi al-Ta`rīf bi al-Qur`ān*, h. 258-260.

data yang digunakan secara utama adalah material tertulis, seperti buku, artikel, dan lainnya yang menuntut pembacaan serius terkait tema yang menjadi objek kajian penelitian.

2. Sumber data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, *pertama*, sumber primer berupa kitab al-Jābirī, yakni *Madkhal ilā al-Qur'ān al-Karīm* untuk melihat konstuksi eksplanasi historis kisah-kisah al-Qur'an. Sumber lainnya akan digunakan adalah kitab-kitab sejarah kenabian otoritatif, *Sirah Nabawī* dan kitab-kitab lainnya yang dapat dijadikan rujukan ilmiah dalam penelitian. Hal ini guna melihat relevansi historis antara kedua teks tersebut, sekaligus sebagai bukti sejarah tentang pola dan kecenderungan masyarakat-masyarakat pra al-Qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yakni informasi-informasi tentang eksplanasi dan interpretasi terkait cerita-cerita al-Qur'an berdasarkan literatur-literatur yang terkait dengan objek kajian penelitian ini. Literatur-literatur tersebut bisa dalam bentuk buku atau pun artikel-artikel yang memberi penjelasan tentang maksud dari kisah-kisah al-Qur'an secara historis.

4. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode eksplanasi deskripsi dan analisis. Metode deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan interpretasi ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an, sekaligus interpretasi mufasir tentang kisah-kisah tersebut yang ada pada data primer maupun sekunder. Selanjutnya data yang telah ada tadi dianalisis sesuai dengan

relasi-relasi *intelligible* untuk melihat hubungan kausa kisah al-Qur'an dengan kondisi sosial keagamaan masyarakat Arab.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk sistematisasi pembahasan, penelitian ini akan membagi studi tentang ekplanasi historis kisah-kisah al-Qur'an pada lima bab. Bab I berisi pendahuluan yang dengan memaparkan latar belakang akademik, rumusan masalah, tinjauan pustaka, langkah-langka teknis dalam upaya pengumpulan dan pengolahan data, serta sistematika pembahasan yang disusun secara runtut dari bab 1 sampai selesai.

Bab II membahas tentang nalar tafsir al-Jābirī secara umum. Bahasan ini merupakan upaya untuk melihat relevansi antara nalar tafsir al-Jābirī dengan pembacaannya kemudian terhadap ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an.

Bab III mendiskusikan tentang konstruksi kisah-kisah al-Qur'an dalam pandangan al-Jābirī beserta argumentasi berkenaan pentingnya cara pandang yang digunakan al-Jābirī dalam memahami ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an. Selain itu, bahasan ini mencakup klasifikasi kisah-kisah al-Qur'an mulai dari Mekah hingga Madinah.

Pada Bab IV membicarakan transformasi dari eksplanasi historis kisah-kisah al-Qur'an dengan perjalanan dakwah Muhammad. Bahasan ini dapat dikatakan tawaran yang diberikan al-Jābirī sekali lalu aplikasi teori untuk membaca ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an.

Terakhir, Bab V berisi kesimpulan beserta saran penelitian.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kisah-kisah al-Qu'ran dalam pandangan Al-Jābirī merupakan anasir dari upaya dakwah Muhammad. Demikian alasan kisah-kisah tersebut dikatakan asal bagi kondisi dakwah Muhammad, baik kisah-kisah tersebut menjadi respon terhadap personalitas Muhammad yang menjelma menjadi spirit atau informasi-informasi tentang masa depan, maupun kisah yang diperuntukkan kepada kaum Muhammad, beriman atau tidak. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa, kendati kisah-kisah tersebut bercerita tentang kejadian tertentu dengan tokoh tertentu pada setiap kisah, namun disebabkan kisah al-Qur'an adalah asal, maka gambaran-gambaran yang diceritakan kisah tersebut adalah satu kejadian yang terjadi pada fase dakwah Muhammad.

Atas kausa ini juga, pembacaan kisah-kisah al-Qur'an mensyaratkan tafsir kronologis untuk memperkirakan spesifik waktu turunnya ayat. Ihwal ini dilakukan untuk membaca relasi historis antara wahyu, dalam hal ini ayat-ayat kisah, dengan rihlah dakwah Muhammad. Implikasi dari pembacaan ini menurut al-Jābirī kemudian mengantar mufasir untuk tidak lagi penting untuk mempertanyakan kebenaran materi kisah yang diceritakan al-Qur'an, atau mengutip secara bebas riwayat-riwayat *isrā'iliyyāt*, karena yang dikehendaki sedari awal adalah hubungannya kisah-kisah al-Qur'an dengan dakwah Muhammad.

2. Basis teoritis Al-Jābirī yang menggambarkan kisah-kisah al-Qur'an sebagai asal dianggap mampu mengetengahkan persoalan dakwah dan ayat-ayat kisah disebabkan fenomena kisah-kisah tersebut menunjukkan potret sebuah cerita yang

selalu berjalan beriringan dengan situasi personal-sosial Muhammad. Konsekuensi dari konsep di atas membuka jalan kesatuan universal atas risalah-risalah yang dibawah oleh nabi-nabi sebelumnya, khususnya yang berkenaan dengan ketauhidan dan sikap terhadap paganisme.

Kisah-kisah yang diceritakan al-Qur'an seperti membentuk pola dan ketentuan-ketentuan umum terhadap setiap pembawa peringatan. Fenomena-fenomena sosial yang dilakoni oleh setiap tokoh dalam cerita-cerita al-Qur'an, khususnya seorang nabi seperti terus terulang, kemudian dialami kembali oleh nabi belakangan. Ulasan tentang seorang nabi yang disebutkan al-Qur'an memiliki pola yang sama kendati dihadirkan dalam masa yang berbeda. Lihatlah misalnya fenomena seorang nabi atau rasul yang diilustrasikan sebagai tokoh yang melakukan pembaharuan gagasan untuk membangun konstruksi sosial suatu bangsa. Mereka (para nabi) diturunkan pada suatu bangsa yang sedang mengalami krisis jiwa sehingga tetap berteguh pada tradisi nenek moyang. Olehnya itu diutuslah seorang nabi sebagai suluh terhadap setiap umat, atau fenomena tentang antagonisme antara setiap utusan dengan kaumnya yang kerap kali dilatar belakangi oleh starata sosial, daya kognisi masyarakat, serta afeksi dan keyakinan suatu kaum

3. Transformasi eksplanasi kisah-kisah al-Qur'an dengan perjalanan dakwah Muhammad setidaknya digambarkan dalam dua bagian besar, yakni transformasi metodologis dan transformasi pada aspek materi interpretasi kisah-kisah al-Qur'an. Transformasi metodologis dimaksudkan sebagai solusi problematik terhadap pendekatan sejarah materi kisah-kisah al-Qur'an yang cenderung berpanjang lebar menjelaskan sejarah dari kisah-kisah yang dinarasikan al-Qur'an, sekali lalu mempertanyakan keabsahan kisah-kisah tersebut. Begitu juga problem tekstual atas

kisah-kisah al-Qur'an yang memiliki kecenderungan melakukan lompatan interpretasi atas ayat-ayat kisah. Di sinilah posisi eksplanasi historis dapat diketengahkan. Dengan eksplanasi historis, materi kisah-kisah al-Qur'an tidak lagi memunculkan pertanyaan benar salah berkenaan fakta dari kisah tersebut. Dengan ekplanasi historis juga polemik tentang loncatan intepretasi terhadap ayat-ayat al-Qur'an setidaknya tidak lagi dijumpai. Upaya untuk mensinergikan ayat-ayat kisah dengan perjalanan dakwah mesti disadari berangkat dari tekstualitas ayat dan situasi historis dakwah Muhammad. Terakhir, tranformasi materi kisah-kisah al-Qur'an. Dalam konteks ini, kisah-kisah al-Qur'an tidak lagi dipenuhi dengan riwayat *isrā'iliyyāt* yang dalam studi tafsir masih menuai polemik. Di sisi lain melalui pembacaan ini, pergeseran materi juga berubah yang pada awalnya cenderung menjelaskan kebenaran informasi, atau informasi *isrā'iliyyāt*, kini menjadi semacam sejarah dakwah Muhammad yang dimanifestasikan melalui berbagai tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Jawwad. *Tārīkh al-‘Arab fī al-Islām*. Beirut: Dār al-Hadathah, 1998.
- Ali, Muhammad Mohar. *Sīrah al-Nabawiyyah Ṣallallāh ‘Alaih wa Sallam: with Special Reference to the Writings of William Muir, D. S. Margoliouth and Montgomery Watt*. Madinah: Collaboration between King Fahd for the Printing of the Holy Qur’an Madinah and Centre of the Service of Sunnah and Sirah. 1997.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur’an*. Ciputat: PT Pustaka Alvabet. 2013.
- Andrae, Tor. *Mohammed: The Man and His Faith*, terj. Theophil Menzel. London: Dover Publications. 2000.
- Anwar, Rusydie. *Pengantar Ulumul Qur’an dan UlumulHadis: Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: IRCiSod. 2015.
- Arifin, Mohamad Zaenal. “Pendidikan Moral dalam Kisah Yusuf AS”. *Kordinat*. Vol. 15. No. 1. 2016.
- Armansyah, Misran. *Para Penentang Muhammad saw*. Bandung: Safira. 2018.
- Armstrong, Karen. *Muhammad: A Biography of the Prophet*. London: The Cassell Group. 1996.
- _____, Karen. *Muhammad: Prophet Our Time*. New York: HarperOne. 2007.
- al-Aṣḥāhānī, Abū al-Qāsim al-Ḥusain ibn Muḥammad bi al-Rāgib. *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Qalm. 1412 H.
- Balāsī, Muhammad al-Sayid ‘Ali. *Al-Mu’arrab fī al-Qur’ān al-Karīm; Dirāsah Ta’šīliyyah Dilāliyyah*. cet. 1. Beghazi: Dar al-Kutub al-Waṭaniyyah. 2001.
- al-Banna, Hasan. *The Sirah of the Final Prophet*. terj. Rini Nurul Badariah. *Muhammad: The Greatest Story*. Bandung: Penerbit Mizania. 2013.
- al-Banna, Jamal. *Runtuhnya Negara Madinah: Islam Kemasyarakatan Versus Islam Kenegaraan*, terj. Jamadi Sunardi. Yogyakarta: Pilar Media.
- Baso, Ahmad. *Civil Society Versus Masyarakat Madani: Arkeologi Pemikiran Civil Society dalam Islam*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1999.
- Bellamy, James A. “Al-Raqīm or al-Ruqūd: A Note on Surah 18: 9”. *JAOS*. 111. 1991.
- Bennabi, Malek. *The Qur’anic Phenomenon*, terj. Farid Wajdi, *Fenomena al-Qur’an: Pemahaman Baru Kitab Suci Agama-agama Ibrahim*. Bandung: Penerbit Marja’. 2002.

- al-Biqā'ī, Abī Bakr. *Naẓm a-Durar fī Tanāsib al-Āyāh wa al-Suwār*. Mesir: Dār al-Kitāb al-Islamī. t.th.
- Braudel, Fernand. History and the Social Science: The Long Term”, *The Varieties of History: from Voltaire to the Present*. USA: Meridian Book. 1972.
- al-Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā'il ibn Abū 'Abdullāh. *Al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīh al-Mukhtaṣar min Umūr al-Rasūlillāh 'Alaih wa Sallam*, juz I. t.tp: Dāe Ṭaiq al-Najāh. 1142 H.
- al-Bursawī, Ismā'il al-Ḥaqqī. *Tafsīr Rūḥ al-Bayān*. Istanbul: Maṭba'at Utsmaniyyah. 1331 H.
- Chalil, Moenawar. *Kelengkapan Tarikh Muhammad saw*, Jilid 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 149-150.
- Cook, Michael. *Muhammad*. Oxford: Oxford University Press. 1983.
- _____, Patricia Crone dan Michael. *Hagarism: The Making of the Islamic World*. Cambridge: Cambridge University Press. 1977.
- al-Dārimī, Muḥammad ibn Ḥibbān ibn Aḥmad ibn Ḥibbān. *Al-Iḥsān fī Taqrīb Ṣaḥīh ibn Ḥibbān*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1408 H.
- Darwazah, Muḥammad Izzat. *Al-Tafsīr al-Ḥadīs*. Kairo: Dār al-Ihyā al-Kutub al-'Arabiyyah. 1962.
- al-Dihlawī. *Hujjatullāh al-Bāligah*. Beirut: Dār al-Ma'rifah. 2004.
- al-Dzahabī, Muḥammad Ḥusain. *Al-Isrā'īliyyāt fī al-Tafsīr wa al-Ḥadīts*. Kairo: Dār al-Kutub wa al-Ḥadīts. 1976.
- Fāyed, 'Abd Wahhāb. *Al-Dakhīl fī al-Tafsīr al-Qur'an al-Karīm*. Kairo: Maṭba'ah al-Ḥaḍārah al-'Arabiyyah. 1980.
- al-Gazali, Muhammad. *Fiqh U-Seerah: Understanding the Life Prophet*. terj. *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2008.
- Geiger, Abraham. *Was hat Mohammed aus dem Judentum Aufgenommen*. terj. F.M Young. *Judaism and Islam*. Madras: the M.D.C.S.P.C.K Press. 1898.
- al-Ghazali, Abdul Moqṣith. *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis al-Qur'an*. Depok: Kata Kita. 2009.
- Griffith, Sidney. “Christian Lore and The Arabic Qur'an: The Companions of the Cave in Surah al-Kahfi and Syriac Christian Tradition. Andrew Rippin. ed. *The Qur'an and Its Historical Context*. USA & Canada: Roultedge. 2008.

- Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*. Bogor: Litera AntarNusa. 2001.
- Hafizallah, Yandi. “Pemikiran Muhammad Abed al-Jābirī terhadap Nalar Arab; Konsep dan Relevansi. *Muwa'izh*. vol. 10. no. 1. 2019.
- Hanafi, Hassan. *Al-Turāts wa al-Tajdīd: Mauqifunā ma al-Turāts al-Qadīm*. Beirut: Al-Mu'assah al-Jāmi'iyyah li al-Dirāsāh wa al-Nasyr wa al-Tauzī. 1981.
- _____, Hassan. *Turats dan Tajdid: Sikap Kita Terhadap Turas Klasik*, terj. Yudian W. Asmin. Yogyakarta: Titian Ilahi Press dan Pesantren Pascasarjana Press. 2001.
- Haryono, Dwi. Hermeneutika al-Qur'an Muhammad Abid al-Jabiri. dalam *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2010.
- Ḥasan, Muḥammad Kāmil. *Al-Qur'ān wa al-Qiṣaṣ al-Ḥadītsah*. t.tp: Dār al-Buḥuts al-'Ilmiyyah. 1970.
- Hashem, Fuad. *Sirah Muhammad Rasulullah: Kurun Makkah, Suatu Penafsiran Baru*. Jakarta Selatan: Tama Publisher. 2005.
- Hitti, Philp K. *History of the Arabs*. terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Ibn 'Āsyūr, Muḥammad al-Ṭāhir ibn Muḥammad. *Al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Tunisia: al-Dār al-Tūnisiyyah li Nasyr. 1984.
- Ibn al-Syarīf, Maḥmu. *Al-Amtsāl fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Ma'ārif. 1965.
- Ibn Ḥanbal, Abū 'Abdullāh Aḥmad ibn Muḥammad. *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah. 2001.
- Ibn Hisyam, Muḥammad Abdul Malik. *Al-Sīrah al-Nabawiyah li Ibn Hisyām*. terj. Fadhlī Bahri. *Sirah Nabawiyah ibn Hisyam*. Jilid 1. Jakarta: PT Darul Falah, 2018.
- Ibn Ishāq, Muḥammad. *Sīrah ibn Ishāq*. Juz 1. Beirut: Dār al-Fikr. 1978.
- Ibn Katsīr, Isma'īl. *Muktaṣar Tafīr ibn Katsīr*. Beirut: Dār al-Qurān al-Karīm, 1981.
- Ibn Khaldun, *Muqaddimah*. Kairo: Dār al-Fajr li al-Turats. 2004.
- Ibn Qarnas. *Aḥsan al-Qaṣaṣ: Tārīkh Islām kamā Warada min al-Masdar, ma'a Tartīb al-Suwār Hasba al-Nuzūl*. Beirut: Mansyūrat al-Jumal. 2010.
- Ibn Qutaibah. *Al-Ma'ārif*. Kairo: al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-'Ammah al-Kitāb. 1992.

- Ibn Sulaimān, Muqātil. *Tafsīr Muqātil ibn Sulaimān*. Beirut: Mu'assasah al-Tārīkh al-'Arabī. 2002.
- Ibn Warraq. *The Origins of the Qur'an: Classic Essays on Islam's Holy Book*. New York: Prometheus Book. 1998..
- Ibn Ya'qūb, Ahmad. *Tārīkh al-Ya'qūbī*. Leiden: t.p. 1883
- Ibn'Atiyyah, Abū Muḥammad 'Abd al-Ḥaq ibn Gālib. *Al-Muḥarrar al-Wajīz fī Tafsīr al-Kitāb al-'Azīz*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1422 H.
- Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Jāmi' al-Sīrah*. terj. Abdul Rosyad Shiddiq dan Muhammad Muchson Anasy. Jakarta; Pustaka al-Kautsar, 2012.
- Ibrāhīm, Sayyid Quṭb. *Fī Zilāl al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Syurūq. 1412 H.
- Imron, Ali. *Semiotika al-Qur'an: Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf* Yogyakarta: Teras. 2011.
- Izutsu, Toshihiko. *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust. 2002.
- al-Jābirī, Muḥammad 'Ābid, *Post Tradisionalisme Islam*, terj. Ahmad Baso. Yogyakarta: LkiS. 2000.
- _____, M. 'Ābid. *Ḥafriyat fī al-Dzākīrah min Ba'īd*. Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wiḥdah al-'Arabīyyah. 1997.
- _____, M. 'Ābid. *Kritik Pemikiran Islam: Wacana Baru Filsafat Islam*. terj. Burhan. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2020.
- _____, M. 'Ābid. *Isyakaliyyah al-Fikr al-'Arabī al-Mu'aṣir*. Beirut: Markaz Dirāsah al-Waḥdah al-'Arabīyyah. 1989.
- _____, M. 'Ābid. *Qadlaya al-Fikr al-'Arabī*. cet. 1. Beirut: Markaz Dirāsah al-Waḥdah al-'Arabīyyah. 1994.
- _____, Muḥammad 'Ābid, *Al-Turāts wa al-Ḥadātsah, Dirāsāt wa Munāqasyāt*. Bairut: al-Markaz al-Tsaqafi al-'Arabi, 1991.
- _____, Muḥammad 'Ābid. *Al-Turāts wa al-Ḥadātsah, Dirāsāt wa Munāqasyāt*. Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-'Arabi. 1991.
- _____, Muḥammad 'Ābid. *Fahm al-Qur'ān al-Ḥakīm: al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasb Tartīb al-Nuzūl*. Vol. I. Beirut: Markaz Dirāsah al-Waḥdah al-'Arabīyyah. 2010.
- _____, Muḥammad 'Ābid. *Fahm al-Qur'ān al-Karīm: Al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasb Tartīb al-Nuzūl*. Maroko: Maṭba'ah Dār al-Nasyr al-Magribiyyah. 2008.

- _____, Muḥammad ‘Ābid. *Kritik Kontemporer atas Filsafat Arab-Islam*. Terj. Moch Nur Ichwan. Jogjakarta: Islamika. 2003.
- _____, Muḥammad ‘Ābid. *Madkhal ila al-Qur’ān al-Karīm: al-Juz al-Awwal fī al-Ta’rīf bi al-Qur’ān*. Cet. I; Beirut: Markaz Dirāsah al-Wahdah al-‘Arabiyyah. 2006.
- _____, Muḥammad ‘Ābid. *Nahnu wa al-Turāts: Qirā’ah Mu’āshirah fī Turātsinā al-Falsafī*. cet. VI. Beirut: al-Markaz al-Tsaqafī al-Arabī. 1993.
- _____, Muḥammad ‘Ābid. *Takwīn al-‘Aql al-‘Arabī*. terj. Imam Khoiri, *Formasi Nalar Arab: Kritik Tradisi dan Wacana Agama*. Yogyakarta: IRCiSod. 2014.
- _____, Muḥammad ‘Ābid. *Fikrah Ibn Khaldun: ‘Aṣabiyyah wa al-Daulah, Ma’alim Nazariyyah Khalduniyyah fī al-Tārikh al-Islamī*. Lebanon: Markaz Dirāsah al-Wahdah al-Islamiyyah. 1994.
- Jacques Waardenburg, *Reflections on the Study of Religion*. The Hague: Mouton. 1978.
- Jidah, A.H. *Al-Aṣlah wa al-Ḥadātsah fī Takwīn al-Fikr al-‘Arab al-Naqd al-Ḥadīts*. Beirut: t.p. 1985.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial dan Fungsionalisme hingga Post Modernisme*. terj. Achamad Fedyani Saifuddin. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2009.
- Karim, Abdurrahman bin Abdul. *Kitab Sejarah Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Diva Press. 2013.
- Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemah*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an. 2010.
- Khairina, Arini Izzati. “Kritik Epistemologi Nalar Arab Muhammad Abed al-Jabiri. *El Wasathiyah: Jurnal Studi Agama*. vol. 4. no. 1. 2016.
- Khalafullah, Muhammad A. *Al-Fan al-Qaṣaṣ fī al-Qur’ān al-Karīm*. terj. Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhin. *Al-Qur’an Bukan Kitab Sejarah: Seni, Sastra dan Moralitas dalam Kisah-Kisah al-Qur’an*. Jakarta: Paramadina. 2002.
- Khoiriyyah. *Metodologi Studi Islam: Suatu Konsep tentang Seluk Beluk Pemahaman Ajaran Islam, Studi Islam dan Isu-isu Kontemporer dalam Studi Islam*. Sleman: Teras. 2013.
- Kuntowijoyo. *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008.
- Latif, Amer. “Qur’anic Narrative and Sufi’ Hermeneutic: Rūmī’s Interpretations of Pharaoh’s Character”. *Disertasi*. 2009.

- Lewis, Bernard. *Yahudi-Yahudi Islam* terj. M. Sadat Ismail (Jakarta: Nizam, 2001), h. 98-99.
- Luxenberg, C. *Die syro-aramäische Lesart des Koran: Ein Beitrag zur Entschlüsselung der Korans prache*. diterj. *The Syro-Aramaic Reading of the Koran: A Contribution to the Decoding of the Language of the Koran*. Berlin: Das Arabische Buch. 2000.
- Mardan. *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Mazhab Ciputat. 2010.
- Maulā, Ahmad Jādul. *Qaṣaṣ al-Qur'ān*. terj. Abdurrahman Assegaf, *Great Stories of the Qur'an*. Jakarta: Zaman, 2015.
- Misrawi, Zuhairi. *Madinah: Kota Suci, Piagam Madinah, dan Teladan Muhammad SAW*. Jakarta: Kompas. 2009.
- al-Mubarakfury, Safy al-Rahman. *Seerah Nabawiyyah: Al-Rahēq al-Makhtum*. t.d.
- al-Naim, Abdullah Ahmed. *Dekonstruksi Syariah*, terj. Ahmad Suaedy dan Amiruddin Arrani. Yogyakarta: LkiS. 2001.
- al-Naisābūrī, Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Qusyairī. *Ṣaḥih Muslim*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turats al-'Arabī. t.tp.
- Noldeke, Theodor. dkk. *Geschichte des Qorans*. terj. Wolfgang H. Behn, *The History of the Qur'an*. Leiden: Brill Publisher. 2013.
- Qadafy, Mu'ammarr Zayn. *Sababun Nuzul dari Mikro hingga Makro: Sebuah Kajian Epistemologi*. Yogyakarta: IN AzNa Books. 2015.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LkiS. 2009.
- al-Qaradhawī, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Cet. 2. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- al-Qaṭṭān, -Qaṭṭān, Mannā' Khalīl. *Mabaḥits fi 'Ulūm al-Qur'ān*. Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif li al-Nasr. 1421 H.
- Qol'ahji, Muh. Rawwas. *Sirah Nabawiyah: Sisi Politis Perjuangan Rasulullah*. Bogor: Al-Azhar Press. 2014.
- al-Qurṭubī, Muḥammad ibn Abī Bakar. *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. Mesir: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah. 1964.
- al-Qusyairī, 'Abd al-Mālik. *Tafsīr al-Qusyairī*. Mesir: Al-Haiyah al-Miṣriyyah al-'Āmmah al-Kitāb. t.th.
- Rahman, Fazlur. *Islam: Sejarah Pemikiran Peradaban*. Bandung: Mizan, 2017.

- Rahman, H. U. *A Chronology of Islamic History 570-1000 CE*. London: Mansell Publishing Limited. 1989.
- al-Rāzī, Fakhruddīn. *Mafātīh al-Gaib*. Beirut: Dār Ihya' al-Turats al-'Arabī. 1420 H.
- Robinson, Neal. *Christ in Islam and Christianity* (London: Macmillan, 1991), h. 109-110.
- Saed, Abdullah. *Al-Qur'an an Introduction*. Terj. Sahiron Syamsuddin, *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press. 2016.
- Salehi, Akbar. "The Role of the Qur'anic Stories and Parables in Islamic Education and Training". *Journal Islamic Studies and Culture*. Vol. 4. No. 1. 2016.
- al-Şāliḥ, Subḥī. *Mabāḥits fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-'Ilm lil Malābīn, 2000).
- al-Şallabi, Ali Muhammad. *Al-Sīrah al-Nabawiyah*. Jilid 1. Kairo: al-Maktabah al-Islamiyyah.
- Setiawan, Nur Khalis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Cet. I. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2005.
- Setiawan, Said Ali. "Metodologi Penafsiran *Tartīb Nuzūlī* al-Jābirī. *Farabi*. vol. 3. no. 1. 2016.
- Shihab, M Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Pahami dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Ciputat: Lentera Hati, 2013.
- _____, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Cet. IV. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Sirry, Mun'im. *Kontroversi Islam Awal: Antara Mazhab Tradisionalis dan Revisionis*. Bandung: Mizan. 2013.
- Soleh, A. Khudri. *Wacana Baru Filsafat Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- Sprenger, Alloys. *The Life of Muhammad: from Original Source*. Allahabad: The Persbyterian Mission Press. 1851.
- Steenbrink, Karel. *De Jezusversen in de Koran*, terj. Simon Rae. *The Jesus Verses of the Qur'an*. Delhi: The Henry Martyn Institute (HMI) of Hyderabad and Media House. 2011. Versi bahasa Indonesia dengan judul *The Jesus Verse of The Qur'an*, terj. Sahiron Syamsuddin & Fejriyan Yazdajird Iwanebel. *Nabi Isa dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Suka Press. 2015.
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004.

- al-Suyūṭī, ‘Abd al-Raḥmān ibn Abī Bakr Jalāluddīn. *Al-Itqān fī ‘Ulum al-Qur’ān*. Kairo: Al-Haiāh al-Miṣriyyah al-Ammāh lil Kitāb. 1394 H.
- _____, Jalāluddīn. *al-Mahzab fīmā Waqa’a fī al-Qur’an min al-Mu’arrab*. Arab Saudi: Iḥya al-Turaṣ al-Islamī. t.th.
- _____, Jalāluddīn. *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl*. Beirut: Dār al-Kutub ‘Ilmiyyah. t.th.
- al-Ṭabarī, Ibn Jarīr. *Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āy al-Qur’ān*. Beirut: Mu’assasah al-Risālah. 2005.
- Tisdall, St. Clais. *The Origin Sources of the Qur’an: Its Origin of Pagan Legend and Mythology*. New York: ES. Gorham. 1905.
- Torrey, Charles C. *The Commercial-Theological Terms in the Koran: A Dissertation*. Leyden: E.J Brill. 1892.
- _____, Charles Cutler. *The Jewish Foundation of Islam*. New York: KTAV Publishing House. 1967.
- al-Ṭūsī, Abū Ja’far Muḥammad ibn Ḥasan. *Tafsīr al-Tibyān*. Qum: Maktabah al-Amīn. 1966.
- Ulinuha, Muhammad. *Ad-Dakhīl fit-Tafsīr: Cara Mendeteksi Adanya Infiltrasi dan Kontaminasi dalam Penafsiran al-Qur’an*. Jakarta: Penerbit Qaf. 2019..
- Wansbrough, John. *Qur’anic Studies: Sources and Methodes of Scriptural Interpretation*. New York: Prometheus Books. 2004.
- Watt, Montgomery. *Muhammad at Mecca*. Oxford: Oxford University Press. 1960.
- _____, W. Montgomery. *Muhammad’s Mecca: History in the Qur’an*. Edinburgh: Edinburgh University Press. 1988.
- _____, W. Montgomery. *Bell’s Introduction to the Qur’an* (Edinburgh: Edinburgh University Press. 1970.
- _____, W. Montgomery. *Muhammad: Prophet and Statesman*. London: Oxford University Press. 1961.
- Weil, Gustav. *Muhammed der Prophet: sein Leben und seine Lehre*. Stuttgart: J. B. Metzler. 1843.
- Wijaya, Aksin. *Arah Baru Studi Ulum al-Qur’an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelaja. 2009.

- _____, Aksin. *Nalar Kritis Epistemologi Islam: Membincang Dialog Kritis Para Kritikus Muslim: Al-Ghazali, Ibn Rusyd, Thaha Husein, M. Abid al-Jabiri*. Yogyakarta: Kalimedia. 2007).
- _____, Aksin. *Sejarah Kenabian dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwasah*. Bandung: Mizan Pustaka. 2016.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2000.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Mafhūm al-Nāṣ: Dirāsah fī Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Markaz al-Tsaqāfī al-‘Arabī. 2000.
- al-Zajjāj, Abū Ishāq. *Ma’ān al-Qur’ān wa I’rābuh*. Beirut: ‘Ālim al-Kutub. 1408 H.
- Zakariyyah, Rafiq. *Muhammad and the Qur’an*. England: Penguin Books. 1991.
- al-Zamakhsyarī, Abū al-Qāsim Maḥmūd. *Al-Kasysyāf ‘an Ḥaqāiq Gawāmiḍ al-Tanzīl*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī. 1407 H.
- Zamanīn, Ābū ‘Abdullāh Muḥammad ibn ‘Abdullāh ibn ‘Īsā. *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Āzīz*. Mesir: Al-Fārūq al-Ḥadītsah. 1423 H.
- al-Zarkasyī, Abū ‘Abdullāh Badr al-Dīn. *Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. t.tp: Dār Iḥyāh al-Kutub al-‘Arabī. 1376 H.
- al-Zarqānī, Muḥammad ‘Abd al-‘Azīm. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Mesir: Maṭba’ah ‘Īsā al-Bābī al-Ḥalābī. t.th.
- Zumhamdani. “Interaksi al-Qur’an dengan Tradisi Pra-Qur’anik: Kritik atas Pemikiran Abraham Geiger terhadap Imitatif al-Qur’an”. *Tafsere*. No. 1. vo. 5. 2017.

Jurnal Ilmiah

- Ahmed, Walled F. S. “The Qur’anic Narratives Through the Lens of Intertextual Allusion: A Literary Approach”. *Disertasi*. 2014.
- Akrom, Muhammad. “Analisis Ketampanan Nabi Yusuf Perspektif Semiotika al-Qur’an”, *Arabiiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 1. No. 2. Desember. 2014.
- Albayrak, Ismail. “The Clasical Exegetes Analysis of the Qur’anic Narrative 18: 60-82” *Islamic Studies*. Vol. 42. no. 2. 2013.
- _____, Ismail. “Qur’anic Narrative and Isrā’īliyyat in Western Scholarship and in Classical Exegesis”. *Disertasi*. 2000.

- Assyaukanie, A. Luthfi. "Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer", *Jurnal Pemikiran Islam Paramadina*. Diakses di www.mediaisnet.org pada tanggal 8 Januari 2020.
- Atan, Siti Anisah. "Ayat-ayat al-Qur'an Berkaitan Bisnis: Satu Kupasan Buku". *GJAT*, vol. 7. Juni 2017.
- Damaik, Nurliana. "Muhammad Abid al-Jabiri" *al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*. vol. 1. no. 2. 2019.
- Darmawan, Dadang. "Analisa Kisah Yusuf dalam al-Qur'an dengan Pendekatan Hermeneutika". *Al-Bayan; Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 1. 2016.
- Faisol, M. "Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi al-Qur'an". *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 11. No. 2. 2017.
- _____, M. "Struktur Nalar Arab-Islam Menurut Al-Jābirī". *Tsaqafa*. vol. 6. no 2. 2010.
- _____, M. "Struktur Naratif Cerita Nabi Khidir dalam al-Qur'an". *Adabiyat*. Vol. 10. 2011.
- Fathurrasyid, "Ratu Balqis dalam Narasi Semiotika al-Qur'an". *Palastren*. Vol. 6. No. 2. 2013.
- Firdaus, M. "Metode Kritik Nalar Arab: Studi Kritis Metodologi 'Abid al-Jābirī". *Tesis*. 2006.
- Hafizallah, Yandi. "Pemikiran Muhammad Abed al-Jābirī terhadap Nalar Arab; Konsep dan Relevansi. *Muwa'izh*. vol. 10. no. 1. 2019.
- Hayati, Nurfitriyani. "Epistemologi Pemikiran 'Ābid al-Jābirī dan Implikasinya bagi Pemikiran Islam", *ISLAM REALITAS: Journal of Islamic and Social Studies*. vol. 3. no. 1. 2017.
- Ikhwan, Munirul. "Western Studies of Qur'anic Narrative: From the Historical Orientation into the Literary Analysis. *Al-Jami'ah*. Vol. 48. No. 2. 2010.
- M. Anas, dkk. "The Relationship between Elements of Balagah an Narration in the Story of Moses". *GJAT*, Vol. 8. 2018.
- Mahliatussikah, Hanik. "Analisis Kisah Nabi Yūsuf dalam Al-Qur'an melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra, *Arabi: Journal of Arabic Studies*. Vol. 1. No. 2. 2016.
- Mas'udi. "Akar-Akar Teori Konflik: Dialektika Konflik; Core Perubahan Sosial dalam Pandangan Karl Marx dan George Simmerl". *Fikrah*, vol. 3. no. 1. 2015.

- Mujib, Abdul. "Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam", *Al-Tadzkiyyah*, Vol. 6. November, 2015.
- Munirah, "Kontroversi Penggunaan Kisah Israiliyyat dalam Memahami Ayat-Ayat Kisah Al-Qur'an". *Ilmu Ushuluddin*. vol. 16, no 2. 2017.
- Mustaqim, Abdul. "Kisah al-Qur'an: Hakikat, Makna, dan Nilai-Nilai Pendidikan". *Ulumuna*. vol. 15. no. 2. 2011.
- Nadhiroh, Wardatun. "*Fahm al-Qur'ān al-Ḥakīm*: Tafsir Kronologis 'ala Muhammad Abid al-Jabiri". *Ilmu Ushuluddin*, vol. 15. No. 1. 2016.
- Nia, Morteza Karimi. "The Historiography of the Qur'an in the Muslim World: The Influence of Theodor Noldeke" *Jurnal of Qur'anic Studies*. Vol. 15. no 1. 2013.
- Robinson, Neal. "Jesus and Marry in the Qur'an: Some Neglected Affinities". *Religion*, no 20. 1990.
- Rukimin. "Kisah Dzulqarnain dalam al-Qur'an Surah al-Kahfi: 83-101. *Profetika: Jurnal Studi Islam*. Vol. 15. No. 2. Desember 2014.
- Saputra, Happy. "Reaktualisasi Tradisi Menuju Transformasi Sosial: Studi Pemikiran Muhammad Abid al-Jabiri. *Substantia*. vol. 18. no. 1. 2016.
- Steenbrink, Karel. "The New Orientalist Suggestions on the Origins of Islam". *VERSITA: Journal od Rotterdam Islamic and Social Sciences*. Vol. 1. No. 1. 2010.
- Sonn, Tamara. "Mohammed Abed Al-Jabiri, Arab-Islamic Philosophy: A Contemporary Critique". *International Journal of Middle East Studies*. vol. 34. no. 2. 2002.
- Susilawati, "Nilai-Nilai Pendidikan melalui Kisah al-Qur'an". *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 1. 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ahmad Tri Muslim HD
Tempat/tanggal/lahir : Sinjai / 27 Desember 1995
Umur : 24
Jenis Kelamin : Laki
Alamat
 Temporary : Gowok
 Permanent : BTN Rappang Permai, SIDRAP, Sul-Sel
Nomor Telepon : +6285216333726
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Fakultas : Ushuluddin
E-mail : trimuslimahmad@gmail.com
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesian

Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Sekolah & Tempat	Dates Attended From - To
Sekolah Dasar	SDN 6 Macorawalie, SIDRAP	2001-2007
Madrasah Tsanawiyah	PP. Al-Urwatul Wustqaa, SIDRAP	2007-2010
Madrasah Aliyah Strata Satu	PP. Al-Urwatul Wustqaa, SIDRAP	2010-2013
Strata Dua	UIN Alauddin, Makassar	2013-2017
	UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta	2013-2017

Pengalaman Organisasi

Organisasi dan Tempat	Position	Year Attended From - To
Osis PP. Al-Urwatul Wustqaa, SIDRAP	Ketua Departemen Pendidikan	2010 - 2011
HMJ Tafsir Hadis UIN Alauddin Makassar	Member Seksi Dakwah	2015
KSR PMI 107 UIN Alauddin Makassar	Member Seksi Pendidikan	2015
SANAD TAFSIR HADIS KHUSUS	Sekretaris	2016